

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada Barlian, (2003). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio

profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan. Karena *Return On Equity* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity*, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover* (Aminatuzara,2010).

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan diukur melalui rasio *return on equity*. *Return On Equity* yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya (Walsh, 2004:56).

*Return On Equity* diperoleh dari laba setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu *Return On Equity*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* yang akan diperoleh. Namun dengan adanya hutang, maka besarnya laba bersih yang diperoleh akan menurun, karena perusahaan harus membayar bunga pinjaman akibatnya akan mengurangi laba bersih (*net income*) perusahaan. Pada akhirnya akan mengurangi bagian yang dibagikan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* akan menurun. Dari kondisi ini, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *Go Publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2015 dan termasuk

dalam kelompok industri manufaktur. Hal ini dapat dilihat dari industri manufaktur terdapat 22 sektor industri dan 147 perusahaan. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover*. dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata CR, DER, NPM, TAT, DAR dan ROE**  
**Pada Perusahaan Manufaktur Go Public**  
**Yang terdaftar Di BEI Periode 2014-2015**

Variabel	Tahun	
	2014	2015
CR	174,66	165,75
DER	0,98	1,06
DAR	0,49	0,51
NPM	42,57	12,24
TAT	17,16	16,61
ROE	14,49	4,19

Sumber : Annual Report 20014 – 2015 ( [www.idx.com](http://www.idx.com) )

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata - rata Current Ratio mengalami Penurunan sebesar 6,91% Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas dari tahun 2014 dan 2015 turun yang semakin kecil angka rasio likuiditas, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya.

Pada rata-rata *Debt Equity Ratio* menunjukkan terjadinya kenaikan . pada tahun 2014 rata rata *Debt Equity Ratio* sebesar 0,96 sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1,06 . Hal ini berarti semakin tinggi *Debt Equity Ratio* maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah sebaliknya apabila *Debt Equity Ratio* semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi.

Pada rata rata *Debt Asset Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,05% hal ini mengakibatkan Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* menunjukkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 30,33% hal ini mengakibatkan Semakin rendah rasio *Net Profit Margin*, semakin buruk pula efektivitas dari penggunaan asset Terlihat dari penurunan yang besar .

Dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* dari tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,00% dalam hal ini berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang. Sementara ketika semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

Sedangkan rata-rata *Return On Equity* menunjukkan trend yang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 10,5% . Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labadengan memanfaatkan

ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang semakin berkurang di tahun 2015 .

Penyebab *Return On Equity* berkurang disebabkan karena pertama, penjualannya semakin berkurang yang berdampak terhadap laba perusahaan semakin menurun hal ini dikarenakan daya beli masyarakat sudah berkurang karena kualitas produk yang dimiliki kurang memuaskan kedua, disebabkan karena biaya yang terlalu tinggi contohnya biaya Operasional dan Non Operasional

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Return On Equity* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang *Return On Equity*, karena *Return On Equity* merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *Return On Equity* Suad Husnan, (2001). Data empiris rata rata *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur menunjukkan persentase penurunan *Return On Equity* oleh karena itu perlu diteliti faktor faktor yang mempengaruhi penurunan *Return On Equity* . Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buchary Jahja (2002), Cyrillius Martono (2002), Pieter Leunupun (2003), Yuli Orniati (2009), Ni Putu dan Agung (n.d), Machfoedz (1994), Kwan Billy Kwandinata

(2005), tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover* sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur ini dipilih karena perusahaan manufaktur adalah salah satu penggerak perekonomian yang terlihat dari kontribusi penerimaan Negara yang setiap tahun meningkat.

Adapun penelitian terdahulu yakni yang dilakukan oleh :

1. Penelitian santosa, Debora Setiati (2009) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Equity*. Sedangkan penelitian, Machfoedz (1994) dimana *Current Ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap laba perusahaan dan Orniati, Yuli (2009) tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan positif.
2. *Total Asset Turnover* diteliti karena adanya research gap dari hasil penelitian Kwandinata, Kwan Billy (2005) dan Santosa, Setiati, Debora (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sedangkan penelitian Leunupun, Pieter (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. *Debt Equity Ratio* menurut Jahja, buchhary (2002) secara signifikan berpengaruh terhadap *Return On Equity* dimana semakin tinggi tingkat penggunaan risk (financial leverage) akan menghasilkan semakin tinggi pula *Return On Equity*. Sementara Ni Putu dan Agung menguji pengaruh

pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, *Debt Equity Ratio* dengan profitabilitas. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan memperkuat hubungan antara *Debt Equity Ratio* yang berpengaruh negative dengan profitabilitas. Dan penelitian Debora Setiati Santosa (2009) dimana *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Equity* Sedangkan Kwandinata, Kwan Bill (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan penelitian Martono, Cirylius (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan negative *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

4. Penelitian *Net Profit Margin* berdasarkan adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu, dimana Penelitian Orniati, Yuli (2009), Leunupun, Pieter (2003), dan Kwandinata, Kwan Billy (2005) tentang pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan positif, berbeda dengan penelitian Machfoedz (1994) meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin* terhadap laba perusahaan, hasil *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
5. Penelitian Zulfadi (2013) berjudul pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Terhadap Return On Equity* pada perusahaan pertambangan batu bara dan minyak gas bumi memaparkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan



terhadap *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan batu bara dan minyak gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.

6. Mulya, Rizka Wahyu (2013) melakukan penelitian tentang analisis *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Menurut hasil penelitian Aminatuzzahra (2010) tentang Analisis Pengaruh *Current ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. terhadap *Return On Equity* (studi kasus pada perusahaan manufaktur *Go Publik* di BEI 2005-2009) hasil yang diperoleh *DER* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Return On Equity*.
7. Rosyadah, Suhadak dan Darminto (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011) dengan variabel bebas *Debt Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio* dan variabel dependen *Return On Equity*. Hasil penelitian adalah *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On*

*Equity*, sedang *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return On Equity*.

Penulis mencoba untuk mengetahui apakah ada konsistensi rasio yang mempengaruhi atau tidak terhadap *Return On Equity*. Adapun faktor-faktor yang diangkat dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* dan *Debt Asset Ratio* . Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali, baik dengan adanya variabel independen yang sama maupun penambahan variabel independen yang baru dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penambahan variabel independen *Debt Asset Ratio* dan dipenelitian sebelumnya juga hanya berfokus dengan satu sektor di perusahaan manufaktur dengan periode 3 tahun sedangkan di penelitian ini tidak hanya berfokus dengan satu sektor tapi dengan semua sektor dengan periode hanya satu tahun supaya penelitian ini bermanfaat tidak hanya untuk satu sektor tapi kesemua sektor di perusahaan manufaktur .

Berdasarkan latarbelakang dan kajian-kajian yang telah dipaparkan dan dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio* , *Total AssetTurnover* , *Net Profit Margin* , dan *Debt Asset Ratio* terhadap *Return Of Equity*” ( Studi kasus pada perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Periode2015) .**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dan untuk memperjelas arah penelitian. Maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor faktor yang mempengaruhi Penurunan *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
6. Bagaimana pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas ,maka penulis membatasi penelitiannya pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* dan *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* tahun 2015.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* dan *Debt Asset Ratio*, Secara Simultan terhadap *Return On Equity* ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?
6. Bagaimana pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur *Go Public* di BEI tahun 2015 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Asset Ratio*, Secara Simultan terhadap *Return On Equity*

2. Menguji pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*
3. Menguji pengaruh variabel *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*
4. Menguji pengaruh variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*
5. Menguji pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*
6. Menguji pengaruh variabel *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

### 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi manajemen

Penelitian ini mampu dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal sendirinya dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi para pemakai laporan keuangan

Penelitian ini mampu sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar *Return On Equity* akan menarik minat investor maupun kreditor dalam melakukan investasi.

3. Pemegang Saham

Penelitian ini mampu dalam rangka memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penentuan kebijakan perusahaan terhadap hak pemegang saham yang akan diterima berdasarkan tingakat *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan.